

Preferensi Penyuluh Pertanian dalam Menggunakan Media Komunikasi

Preference of Agricultural Extension Workers in Using Communication Media

Putik Bunga Derana¹⁾, Hadiyanto²⁾

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia
E-mail: putikbd@gmail.com; dan hadi62@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Agricultural extension is identical with the use of communication media either in searching for information or for delivering extension material. The objective of this research is to analyze the preferences of agricultural extension workers in using communication media, and how the relation of demographic and psychographic characteristics with the use of communication media. This research used survey method to all agricultural extension workers of PNS and THL (42 respondents) residing in Balai Penyuluhan Pertanian I, VII, and X Kabupaten Bogor whose research location was chosen purposely. The result of this research shown that most agricultural extension workers have a preference for internet, books, leaflets, tabloids, magazines, and brochures as information media, and flipchart, photos and videos, slides, and leaflets as extension media. Then the demographic and psychographic characteristics tend not to have a correlation to the preferences of agricultural extension workers in using information and extension media.

Keywords: *agricultural extension workers, communication media, preference.*

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian identik dengan penggunaan media komunikasi baik dalam mencari informasi maupun untuk menyampaikan materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi, bagaimana hubungan karakteristik demografis dan psikografis dengan penggunaan media komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode survei kepada seluruh penyuluh pertanian PNS dan THL (42 responden) yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian I, VII, dan X Kabupaten Bogor yang lokasi penelitiannya dipilih secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki preferensi terhadap media internet, buku, leaflet, tabloid, majalah, dan brosur sebagai media informasi, sedangkan media flipchart, foto dan video, slide, dan leaflet sebagai media penyuluhan. Kemudian karakteristik demografis maupun psikografis cenderung tidak memiliki hubungan terhadap preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi dan penyuluhan.

Kata Kunci: media komunikasi, penyuluh pertanian, preferensi.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian dilakukan oleh seorang ahli yang disebut penyuluh pertanian. Tugas pokok penyuluh pertanian, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/02/MENPAN/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan

Angka Kreditnya, adalah melakukan kegiatan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Menilik cakupan tugas pokok penyuluh pertanian tersebut, maka dalam pelaksanaannya sehari-hari seorang penyuluh pertanian akan senantiasa berhubungan dengan penggunaan media komunikasi, baik dalam mencari informasi pertanian maupun menyampaikan materi penyuluhan. Banyaknya pilihan media komunikasi baik media informasi maupun media penyuluhan, menuntut penyuluh untuk mampu memilih media apa yang paling mereka sukai atau sering mereka gunakan. Hal tersebut berkaitan dengan preferensi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) artinya adalah pilihan, kecenderungan, kesukaan atau hal yang untuk didahulukan, diprioritaskan, dan diutamakan daripada yang lain. Untuk itu, penting untuk melihat

bagaimana gambaran preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi?

Para penyuluh pertanian di lapangan saat ini terdiri atas penyuluh pertanian PNS dan THL yang bervariasi bila dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, persepsi, dan motivasinya. Gambaran preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi tentu akan makin lengkap bila juga dapat digambarkan bagaimana hubungan antara preferensi tersebut dengan sejumlah karakteristik yang ada dalam diri penyuluh pertanian, baik karakteristik demografis maupun karakteristik psikografis. Untuk itu, penting untuk melihat bagaimana hubungan antara karakteristik demografis penyuluh pertanian dan karakteristik psikografis penyuluh pertanian dengan preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi?

PENDEKATAN TEORITIS

Preferensi Media

Dalam ilmu komunikasi, preferensi digunakan sebagai pemilihan sebuah media yang digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu media tersebut dalam proses komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), preferensi adalah pilihan, kecenderungan, kesukaan atau hal yang untuk didahulukan, diprioritaskan, dan diutamakan daripada yang lain. Menurut Doris (Vivian 2008), preferensi media umumnya meminta pengguna media untuk mengurutkan media mana yang paling disukai.

Media komunikasi saat ini cukup banyak dan bervariasi, sehingga masyarakat menentukan pilihan media yang paling disukai untuk digunakan sesuai tujuannya. Preferensi media ini mengacu pada teori *uses and gratification* oleh Blumer dan Katz (Vivian 2008). Teori *uses and gratification* sangat menonjolkan sisi *audiens* sebagai pihak yang paling aktif dalam menentukan pilihan media mana yang hendak digunakan. Artinya, teori *uses and gratification* ini mengasumsikan bahwa penggunaannya mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Media Informasi dan Penyuluhan

Menurut Davis (Kadir 2003) informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Menurut Vivian (2008), media informasi merupakan suatu alat untuk masyarakat

dalam mendapatkan informasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri atas brosur, koran, majalah, poster, dan lainnya, sedangkan media elektronik terdiri atas radio, kaset, internet, televisi, dan lainnya. Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan sumber-sumber informasi mulai dari informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, jurnal, dan lain-lain sampai informasi yang berbentuk digital seperti internet.

Mengingat penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan non-formal dan bahwa pendidikan merupakan proses yang diharapkan membawa kepada perubahan perilaku yang diinginkan, karenanya diperlukan beragam cara untuk menciptakan situasi belajar yang efektif. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran atau disebut media penyuluhan. Menurut Notoatmodjo (2003) media penyuluhan dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan. Selain itu, menurut Leeuwis (2004) media penyuluhan atau media komunikasi dibedakan hanya ke dalam tiga kategori, yakni media antarpribadi, media massa konvensional, dan media hibrida.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Media

Penelitian ini juga mengacu pada perilaku konsumen yang mana dalam arti umum konsumen adalah pengguna dan/atau pemanfaat barang dan jasa untuk tujuan sesuatu. Konsumen pada penelitian ini dimaksudnya sebagai pengguna media informasi dan penyuluhan. Perilaku konsumen menurut Engel *et al.*, (Sumarwan 2011) adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi atau menggunakan, dan mengatur barang atau jasa termasuk proses keputusan. Mengingat banyaknya pilihan yang dimiliki menunjukkan besarnya kemungkinan pengguna untuk melakukan seleksi terhadap barang atau jasa. Sumarwan (2011) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi pengguna dalam melakukan keputusan pemilihan barang atau jasa, yaitu strategi pemasaran, faktor lingkungan, dan faktor perbedaan individu. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan faktor lingkungan dan faktor perbedaan individu saja.

Menurut Sumarwan (2011) faktor lingkungan terdiri atas budaya, karakteristik demografis, keluarga dan rumah tangga, kelompok acuan, situasi konsumen, dan teknologi. Faktor perbedaan individu terdiri atas

kebutuhan dan motivasi, kepribadian, konsep diri, pengolahan informasi dan persepsi, proses belajar, pengetahuan, sikap, dan agama. Namun pada faktor lingkungan yang diteliti dalam penelitian hanya karakteristik demografis, karena Bahua (2016) menyatakan bahwa karakteristik demografis memengaruhi kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam pengambilan keputusan. Karakteristik demografis ini adalah ciri dalam diri seseorang yang menggambarkan perbedaannya dalam masyarakat. Sementara pada faktor pembeda individu yang diteliti dalam penelitian hanya motivasi dan persepsi. Baik motivasi maupun persepsi ini termasuk ke dalam karakteristik psikografis yaitu ciri-ciri kepribadian dan sikap yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi gaya hidup dan perilakunya dalam memilih, menggunakan atau membeli sesuatu. Penelitian Huriartanto *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh secara nyata terhadap keputusan pembelian suatu produk. Keputusan yang serupa juga berlaku ketika seseorang melakukan pemilihan suatu media komunikasi untuk digunakan.

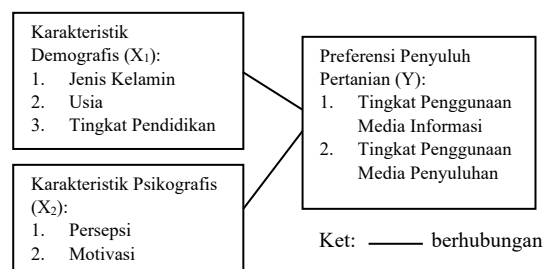
Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menjelaskan dugaan penulis tentang preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi yang terdiri atas media informasi dan media penyuluhan. Terdapat banyak jenis media informasi dan media penyuluhan yang bisa dipilih untuk digunakan oleh para penyuluh pertanian. Keputusan yang diambil oleh penyuluh pertanian dalam menetapkan pilihan untuk menggunakan jenis media komunikasi tertentu umumnya berkaitan dengan karakteristik demografis dan karakteristik psikografis dari penyuluh pertanian sendiri.

Bahua (2016) menyatakan bahwa karakteristik demografis penyuluh pertanian memengaruhi kinerja penyuluh pertanian, termasuk dalam pengambilan keputusan. Karakteristik demografis adalah ciri dalam diri seseorang yang menggambarkan perbedaannya dalam masyarakat. Terdapat banyak ciri demografis dari seseorang yang merujuk dalam penelitian Hubeis (2007) dan Bahua (2016), namun dalam penelitian ini karakteristik demografis penyuluh pertanian dibatasi hanya terdiri atas jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Kemudian karakteristik psikografis adalah ciri-ciri kepribadian dan sikap yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi gaya hidup dan perilakunya dalam memilih sesuatu. Terdapat banyak ciri karakteristik

psikografis, namun dalam penelitian ini karakteristik psikografis penyuluh pertanian dibatasi hanya pada ciri persepsi dan motivasi saja, sebab Huriartanto *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh secara nyata terhadap keputusan pembelian suatu produk. Keputusan yang serupa juga berlaku ketika seseorang melakukan pemilihan suatu media komunikasi untuk digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi, yang dilihat dari tingkat penggunaannya, diduga berkaitan dengan karakteristik demografis dan psikografis dari penyuluh itu sendiri. Dalam pengertian lain, penyuluh pertanian yang memiliki karakteristik demografis dan psikografis yang berbeda cenderung akan mempunyai preferensi penggunaan media yang berbeda juga.



Gambar 1 Kerangka pemikiran preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dan bersifat deskriptif (*description research*) karena data yang didapatkan digunakan untuk mendapat gambaran tentang karakteristik demografis, karakteristik psikografis, dan preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi.

Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah I, VII, dan X, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa wilayah kerja BPP tersebut merepresantasikan atau mewakili keragaman wilayah kerja BPP yang ada di Kabupaten Bogor, yakni BPP yang jaraknya dekat, jaraknya sedang, dan jaraknya jauh dari kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang menangani fungsi penyuluhan di Kabupaten Bogor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan dengan cara survei, observasi, serta wawancara mendalam yang dilakukan langsung kepada beberapa responden maupun informan. Jumlah responden yang diambil adalah 42 responden dari jumlah populasi sebanyak 189 penyuluh pertanian PNS dan THL di Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis dan Psikografis Penyuluh Pertanian

Karakteristik demografis adalah ciri dalam diri seseorang yang menggambarkan perbedaannya dalam masyarakat yang terdiri atas jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan penyuluh pertanian. Sementara itu, karakteristik psikografis merupakan ciri-ciri kepribadian dan sikap yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi gaya hidup dan perilakunya dalam memilih, menggunakan sesuatu yang terdiri atas persepsi dan motivasi. Persentase karakteristik demografis dan psikografis disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Persentase karakteristik demografis dan psikografis penyuluh pertanian BPP wilayah I, VII, dan X Kabupaten Bogor.

Karakteristik		Total (%)
Karakteristik Demografis		
Jenis Kelamin	Laki-laki	64.3
	Perempuan	35.7
Usia (Havighurst)	Muda (18-29)	35.7
	Sedang (30-50)	40.5
	Tua (>50)	23.8
Tingkat Pendidikan	Rendah (SMA)	9.5
	Sedang (Diploma)	40.5
	Tinggi (Sarjana)	50.0
Karakteristik Psikografis		
Persepsi	Sedang	42.9
	Tinggi	57.1
Motivasi	Sedang	52.4
	Tinggi	47.6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 orang penyuluh pertanian yang menjadi responden, 27 orang penyuluh pertanian berjenis kelamin laki-laki (64.3 persen), 17 orang penyuluh pertanian berusia sedang yaitu kisaran usia 30-50 tahun (40.5 persen), 21 orang penyuluh pertanian memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu Sarjana (50.0 persen), 24 orang penyuluh pertanian memiliki tingkat

persepsi terhadap media komunikasi yang tinggi (57.1 persen), dan 22 orang penyuluh pertanian memiliki tingkat motivasi terhadap media komunikasi yang sedang (52.4 persen).

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 23 orang penyuluh pertanian memiliki dua desa binaan (54.7 persen), sebelas orang penyuluh pertanian hanya memiliki satu desa binaan (26.2 persen), tujuh orang penyuluh pertanian memiliki tiga desa binaan (16.7 persen) dan satu orang penyuluh pertanian memiliki empat desa binaan (2.4 persen).

Selain itu ditemukan juga sebanyak 29 orang penyuluh pertanian (69.1 persen) memiliki 8-16 kelompok tani binaan (yang terdiri atas 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, dan 16 kelompok tani), sembilan orang penyuluh pertanian (21.4 persen) memiliki >16 kelompok tani binaan (yang terdiri atas 17, 18, 20, 26, dan 27 kelompok tani), dan empat orang penyuluh pertanian (9.5 persen) memiliki <8 kelompok tani (yang terdiri atas 4, 5, dan 6 kelompok tani).

Perbedaan jumlah desa dan kelompok tani binaan yang dimiliki oleh setiap penyuluh pertanian dikarenakan oleh beberapa faktor di antaranya adalah luas wilayah kerja, banyaknya penyuluh pertanian yang memiliki tugas lain sehingga hanya memiliki sedikit desa dan kelompok tani binaan, selain itu ada pula karena beberapa penyuluh pertanian dipindahkan ke dinas lain sehingga desa dan kelompok tani binaannya dilimpahkan kepada penyuluh pertanian lainnya yang masih berada di dinas atau Balai Penyuluhan Pertanian tersebut sehingga ditemukan ada satu orang penyuluh yang memiliki sebanyak 26 kelompok tani binaan, dan lainnya.

Penggunaan Media Informasi dan Media Penyuluhan

Dalam penelitian ini media komunikasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu media informasi dan media penyuluhan. Media informasi merupakan media yang memuat suatu informasi yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang terdiri atas flipchart, leaflet, brosur, booklet, buku, tabloid, majalah, radio, televisi, dan internet. Media penyuluhan adalah alat bantu yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada petani binaannya yang terdiri atas flipchart, leaflet, booklet, buku, tabloid, majalah, foto dan video, slide, radio, dan televisi.

Tabel 2 Persentase preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi dan media penyuluhan

Jenis Media	Informasi		Penyuluhan	
	n	Rank	n	Rank
Flipchart	74	7	116	1
Leaflet	94	3	99	4
Brosur	81	6	-	-
Booklet	73	8	86	5
Buku	99	2	69	7
Tabloid	91	4	72	6
Majalah	86	5	65	8
Foto & Video	-	-	112	2
Slide	-	-	107	3
Radio	51	10	44	9
Televisi	67	9	43	10
Internet	115	1	-	-

Ket: skor tiap jenis media dijumlahkan yang terdiri atas 1=rendah (tidak pernah dan jarang) ; 2=sedang (kadang-kadang) ; dan 3=tinggi (sering dan selalu).

Menurut Grober (Vivian 2008) preferensi media umumnya meminta pengguna media untuk mengurutkan media mana yang paling disukai atau yang sering digunakan. Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam urutan tiga besar pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi adalah internet, buku, dan leaflet, sedangkan pada penggunaan media penyuluhan adalah flipchart, foto dan video, dan slide.

Sementara itu, berdasarkan tingkat penggunaan media informasi dan media penyuluhan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Persentase tingkat penggunaan media informasi dan media penyuluhan

Tingkat Penggunaan		Total (%)
Media Informasi	Rendah	0.0
	Sedang	54.8
	Tinggi	45.2
Media Penyuluhan	Rendah	0.0
	Sedang	69.0
	Tinggi	31.0

Ket: skor tingkat penggunaan media informasi dan penyuluhan terdiri atas rendah (0-10) ; sedang (11-20) ; dan tinggi (21-30).

Tabel 3 menunjukkan bahwa baik tingkat penggunaan media informasi maupun media penyuluhan sama-sama memiliki tingkat yang sedang. Sebanyak 23 orang penyuluh pertanian (54.8 persen) memiliki tingkat penggunaan media informasi yang sedang dan sebanyak 29 orang penyuluh pertanian (69.0 persen) memiliki tingkat penggunaan media penyuluhan yang sedang.

Hubungan Karakteristik Penyuluh Pertanian (Demografis dan Psikografis) dengan Tingkat Penggunaan Media Komunikasi (Informasi dan Penyuluhan)

Pada bab ini menjelaskan mengenai hubungan karakteristik penyuluh pertanian (karakteristik demografis dan karakteristik psikografis) dengan tingkat penggunaan media komunikasi (media informasi dan media penyuluhan) yang dihitung dengan menggunakan *Chi Square* untuk variabel jenis kelamin dan *Rank Spearman* untuk variabel usia, tingkat pendidikan, persepsi, dan motivasi.

Media informasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas flipchart, leaflet, brosur, booklet, buku, tabloid, majalah, radio, televisi, dan internet. Hasil uji statistik untuk melihat hubungan karakteristik penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi disajikan dalam Tabel 4, sedangkan hubungan karakteristik penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 4 Hubungan karakteristik demografis dan psikografis dengan tingkat penggunaan media informasi

Jenis Media	Demografis			Psikografis	
	JK	Usia	TP	Per	Mot
Flipchart	,388	,204	,345*	- ,258	,213
Leaflet	,634	,225	,067	,179	,496**
Brosur	,738	,346*	,320*	,114	,336*
Booklet	,525	,125	,358*	- ,178	-0,62
Buku	,080	,135	-,011	- ,112	-,352*
Tabloid	,819	-,279	-0,67	- ,117	-,378*
Majalah	,850	-,115	-,124	- ,063	-,334*
Radio	,302	,042	-,173	- ,133	-,143
Televisi	,471	-,019	,205	- ,110	-,059
Internet	,389	-,128	-,173	- ,110	-,331*

Ket: JK (jenis kelamin); TP (Tingkat Pendidikan); Per (Persepsi); dan Mot (Motivasi); untuk jenis kelamin nilai *Asymp Sig Chi Square*; untuk usia, TP, Per, dan Mot nilai korelasi koefisien *Rank Spearman*

Tabel 4 menjelaskan bahwa karakteristik demografis tidak memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan media informasi. Begitu pula dengan karakteristik psikografis yang juga tidak memiliki hubungan

dengan tingkat penggunaan media informasi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi setiap media dan variabelnya lebih banyak yang $>0,05$.

Pertama, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi berdasarkan jenis kelamin cenderung tidak terdapat perbedaan. Preferensi media informasi oleh penyuluh pertanian laki-laki adalah internet, buku, dan leaflet, sedangkan pada penyuluh pertanian perempuan adalah internet, tabloid, dan leaflet.

Kedua, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi berdasarkan usia cenderung terdapat perbedaan. Penyuluh yang berusia muda preferensi media informasinya adalah internet, buku, dan leaflet, penyuluh pertanian yang berusia sedang adalah internet, buku, dan tabloid, sedangkan penyuluh pertanian yang berusia tua adalah leaflet, brosur, dan buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh pertanian yang berusia muda dan sedang lebih paham teknologi/internet daripada penyuluh yang berusia tua. Hal ini didukung pernyataan salah satu penyuluh.

"...leaflet gampang didapatkan, informasinya juga lumayan lengkap, singkat, padat, jelas, kalau lewat internet saya pusing sendiri, banyak banget..." (AS, 57 tahun)

Ketiga, pada preferensi penyuluh berdasarkan tingkat pendidikannya cenderung tidak terdapat perbedaan. Preferensi media informasi oleh penyuluh yang tingkat pendidikannya rendah adalah internet, tabloid, dan leaflet, penyuluh yang tingkat pendidikannya sedang dan tinggi adalah internet, buku, dan leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa rendah-tingginya pendidikan penyuluh tidak mempengaruhi preferensi media informasinya.

Keempat, pada preferensi penyuluh berdasarkan persepsi juga cenderung tidak terdapat perbedaan. Penyuluh yang tingkat persepsinya sedang adalah internet, buku, dan leaflet, dan penyuluh yang tingkat persepsinya tinggi adalah internet, leaflet, dan buku. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian cenderung memiliki pandangan yang sama terhadap suatu media yang dipengaruhi oleh di antaranya adalah informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar (Toha 2003). Hal tersebut didukung pernyataan salah satu penyuluh.

"...iya dulu pernah ikut pelatihan, di situ dijelaskan mengenai metode dan media penyuluhan, jadi tahu kelebihan dan kekurangan setiap media, jadi kalau

mau cari informasi atau kalau mau ada kegiatan penyuluhan pakai media yang sesuai, dan juga karena pengalaman sih dek, saya lebih suka cari informasi lewat internet karena mudah dan cepat..." (YS, 58 tahun)

Kelima, pada preferensi penyuluh berdasarkan motivasi terdapat perbedaan. Penyuluh yang tingkat motivasinya sedang adalah internet, buku, dan tabloid, sedangkan penyuluh yang tingkat motivasinya tinggi adalah leaflet dan internet. Jika dilihat berdasarkan jenis media pada persepsi dan motivasi tidak terlalu ada perbedaan. Hal ini dikarenakan motivasi sendiri terbentuk atas dasar pandangan seseorang akan suatu hal, sehingga pandangan atau pengetahuan tersebut mendorong responden dalam menggunakan media tersebut sebagai media informasi. Sebab menurut Bayton (Sundaryana 2014) motivasi bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, namun keberadaan motivasi mengacu pada adanya kebutuhan sehingga tanpa adanya kebutuhan maka tidak akan ada motivasi. Selain itu, menurut Taufik (2007) motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, dan minat. Pernyataan oleh penyuluh mengenai preferensi media informasi berdasarkan motivasi sebenarnya sama seperti pernyataan YS, namun terdapat pernyataan lain dari salah satu penyuluh.

"...saya biasanya selalu cari informasi menggunakan flipchart, leaflet, brosur, booklet, dan buku, tergantung butuhnya, terkadang lewat internet atau baca koran, tabloid gitu..." (A, 58 tahun)

Oleh karena itu, dapat diringkas kembali pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi adalah internet, buku, leaflet, tabloid, dan brosur. Internet menjadi preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi peringkat pertama karena mayoritas penyuluh menganggap bahwa informasi yang disajikan internet lengkap, dapat digunakan kapan saja, cepat (tidak memerlukan waktu yang banyak), informasinya banyak dan beragam, bahkan *update*. Selain itu, banyak penyuluh yang menganggap bahwa internet juga mudah digunakan, karena di kantor disediakan koneksi internet dan dapat digunakan dengan menggunakan *smartphone*. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Talika (2016) yaitu media internet memberi manfaat positif karena dapat membantu dalam mencari informasi dan materi yang dibutuhkan.

Sementara itu, beberapa penyuluh juga memilih buku dan media lainnya sebagai media yang mereka sukai dan sering mereka gunakan untuk mencari informasi, sebab menurut sebagian besar penyuluh pertanian informasi yang disajikan dalam buku itu lengkap, akurat, terpercaya, dan lebih fokus terhadap suatu topik. Menurut Sapar *et al.*, (2012) seminar, karya tulis atau karya ilmiah, dan buku-buku dapat meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian, sehingga penyuluh pertanian harus terus menerus menambah input berupa pengetahuan melalui media-media tersebut.

Hubungan karakteristik penyuluh pertanian dengan tingkat penggunaan media penyuluhan disajikan dalam Tabel 5.

Media penyuluhan yang diteliti pada penelitian ini terdiri atas flipchart, leaflet, booklet, buku, tabloid, majalah, foto dan video, slide, radio, dan televisi.

Tabel 5 Hubungan karakteristik demografis dan psikografis dengan tingkat penggunaan media penyuluhan

Jenis Media	Demografis			Psikografis	
	JK	Usia	TP	Per	Mot
Flipchart	,543	,056	,178	,238	,230
Leaflet	,776	,096	,195	,153	-,340*
Booklet	,573	,094	,239	,101	-,181
Buku	,949	-,045	,016	,341	,006
Tabloid	,195	,084	,225	,867	,031
Majalah	,103	,162	,250	,499	,066
Foto&Vid	,684	-,386*	,169	,135	,000
Slide	,702	-,327*	,019	,380	,130
Radio	,666	-,219	-	,219	,011
			,174		
Televisi	,451	-,153	-	,393	-,149
			,122		

Ket: JK (jenis kelamin); TP (Tingkat Pendidikan); Per (Persepsi); dan Mot (Motivasi); untuk jenis kelamin nilai *Asymp Sig Chi Square*; untuk usia, TP, Per, dan Mot nilai korelasi koefisien *Rank Spearman*

Tabel 5 menjelaskan bahwa karakteristik demografis tidak memiliki hubungan dengan penggunaan media penyuluhan. Begitu pula dengan karakteristik psikografis yang juga tidak memiliki hubungan dengan penggunaan media penyuluhan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi setiap media dan variabelnya lebih banyak yang $>0,05$.

Pertama, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan. Baik penyuluh pertanian laki-laki maupun perempuan memiliki

preferensi terhadap flipchart, foto dan video, dan slide.

Kedua, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan berdasarkan usia cenderung tidak terdapat perbedaan. Preferensi media penyuluhan oleh penyuluh pertanian yang berusia muda adalah foto dan video, slide, dan flipchart, pada penyuluh yang berusia sedang adalah flipchart, foto dan video, dan slide, sedangkan penyuluh pertanian yang berusia tua adalah flipchart, leaflet, dan slide. Jika dilihat berdasarkan peringkat pertama preferensi medianya, hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh pertanian yang berusia muda lebih paham teknologi, sehingga menaruh foto dan video sebagai peringkat pertama dan slide sebagai peringkat kedua.

Ketiga, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan berdasarkan tingkat pendidikan juga cenderung tidak terdapat perbedaan. Preferensi media penyuluhan oleh penyuluh yang tingkat pendidikannya rendah adalah slide, foto dan video, dan flipchart, penyuluh yang tingkat pendidikannya sedang dan tinggi adalah flipchart, foto dan video, dan slide. Jika dilihat berdasarkan peringkat pertama preferensi medianya, penyuluh pertanian yang tingkat pendidikannya rendah lebih paham teknologi daripada yang tingkat pendidikannya sedang dan tinggi karena lebih memilih flipchart sebagai peringkat pertamanya. Ternyata hal ini disebabkan saat sekolah mereka pernah diajarkan dan membuat tugas dengan menggunakan slide. Berikut pernyataan dari salah satu penyuluh.

"...lebih mudah disampaikan, simpel, dan menarik juga, apalagi dulu waktu sekolah juga pernah diajari dan bikin slide, gampang juga sekarang banyak template di internet..." (IWM, 21 tahun)

Keempat, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan berdasarkan persepsi tidak terdapat perbedaan. Baik penyuluh yang tingkat persepsinya sedang maupun yang tinggi sama-sama memiliki preferensi terhadap flipchart, foto dan video, dan slide.

Kelima, pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan berdasarkan motivasi juga cenderung tidak memiliki perbedaan. Preferensi media penyuluhan oleh penyuluh yang tingkat motivasinya sedang adalah foto dan video, flipchart, dan slide, sedangkan penyuluh yang

tingkat motivasinya tinggi adalah flipchart, foto dan video, dan slide.

Sehingga dapat diringkas kembali pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan terdiri atas flipchart, foto dan video, dan slide. Flipchart menjadi preferensi media penyuluhan peringkat pertama oleh mayoritas penyuluh pertanian disebabkan penyuluh menganggap bahwa flipchart mudah digunakan, alatnya sederhana karena tidak memerlukan perangkat lain dan bisa digunakan di dalam maupun di luar ruangan, selain itu juga mudah dibawa. Ternyata hal tersebut sesuai dengan pendapat koordinator penyuluh pertanian Kabupaten Bogor, yang menganggap bahwa penggunaan flipchart dalam penyuluhan lebih efisien daripada media yang lainnya, oleh karena itu Dinas Pertanian memang sengaja menyediakan flipchart atau peta singkap untuk dibagikan kepada masing-masing penyuluh. Berikut pernyataan koordinator penyuluh pertanian.

“...iya kalau menurut saya yang paling efisien tuh flipchart atau peta singkap, karena bisa digunakan di dalam atau di luar ruangan, gak perlu pakai listrik atau laptop juga seperti slide, flipchart juga menarik karena ada gambarnya juga...” (AK, 52 tahun, koordinator penyuluh pertanian Kabupaten Bogor)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media informasi adalah internet, buku, dan leaflet. Sementara pada preferensi penyuluh pertanian dalam menggunakan media penyuluhan adalah flipchart, foto dan video, dan slide.

Selain itu, baik karakteristik demografis maupun karakteristik psikografis tidak memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan media informasi dan media penyuluhan, dan cenderung tidak terdapat perbedaan preferensi media informasi dan penyuluhan yang signifikan berdasarkan karakteristik penyuluh pertaniannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Kelembagaan penyuluhan pada berbagai tingkatan perlu mendorong para penyuluhnya untuk lebih aktif dan sering memanfaatkan

media-media informasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan materi penyuluhan.

2. Kelembagaan penyuluhan pada berbagai tingkatan perlu lebih banyak menyediakan media-media penyuluhan yang disukai para penyuluh pertanian guna mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. [internet]. [15 Februari 2017]. Dapat diunduh dari: kbbi.web.id/preferensi
- Bahua MI. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta (ID): Deepublish
- Hubeis AVS. 2007. Motivasi Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapang: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*. [internet]. [20 Oktober 2016]. 3(2): 91-92. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/740>
- Huriartanto A, Hamid D, dan Shanti P. 2015. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. [internet]. [22 Oktober 2016]. 28(1): 158-165. Dapat diunduh dari: administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Kadir A. 2003. *Pengertian Informasi*. Jakarta (ID): Goernia
- Leeuwis C. 2004. *Communication for Rural Innovation Rethinking Agricultural Extension Third Edition*. Oxford (UK): Blackwell Publishing Ltd
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta
- Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Lembaran Negara RI Tahun 2006 No. 92. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 2 Tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Lembaran

- Negara RI Tahun 2008. Menteri Negara Pdayagunaan Aparatur Negara. Jakarta
- Sapar, Jahi A, Asngari PS, Amirrudin, dan Purnaba IGP. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi. *Jurnal Penyuluhan*. [internet]. [3 Juli 2018] 8(1): 29-41. Dapat diunduh dari: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/9892>
- Sumarwan U. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia
- Sundaryana A. 2014. Memahami Motivasi Dalam Proses Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Akmenika: Akuntansi dan Manajemen*. [internet]. 11(1): 456-463. Dapat diunduh dari: <http://upy.ac.id/ojs/index.php/akm/article/view/185>
- Talika FT. 2016. Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Acta Diurna* [internet]. [25 Mei 2018]. 5(1): 1-6. Dapat diunduh dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/10933/10522>
- Taufik. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID): PT. Remaja Rosdakarya
- Toha M. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada
- Vivian J. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta (ID): Kencana

